

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Ibnu telah melakukan pembinaan Al-Qur'an selama kurang lebih 17 tahun. Beliau aktif melakukan pembinaan di rumah beliau. Selain itu, guru Ibnu Rusydi juga melakukan pembinaan seni tilawah diberbagai tempat seperti di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, MTsN 2 Hulu Sungai Tengah, MTs Diniyah Barabai. Pembinaan tersebut diajarkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut, guru Ibnu juga memberikan pembinaan ditempat lain seperti Masjid Jami Pamangkih, Masjid Agung dan Musala Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dalam beberapa *event*, guru Ibnu Rusydi juga sering diminta untuk menjadi juri. Guru Ibnu Rusydi juga aktif menjadi imam shalat Jum'at, imam shalat Ied, dan imam sehari-hari diberbagai masjid diantaranya Mesjid Agung Riyadhussolihin Barabai, Mesjid Al-Ashar Mahang Sungai Hanyar, Mesjid Dalilul Fâlihin Mu'allimin Barabai dan Mesjid Az-Zikra Mandingin, Barabai.
2. Adapun metode yang digunakan guru Ibnu Rusydi dalam membina seni tilawah Al-Qur'an adalah metode *amtsal* yaitu memberikan contoh kepada murid, kemudian murid mengikutinya. Tahapan yang dilakukan guru Ibnu Rusydi dalam melakukan pembinaan seni tilawah adalah 3 T (*taḥsîn, tausyîh, dan tilawah*).

3. Implikasi pembinaan seni tilawah Al-Qur'an yang dilakukan guru Ibnu Rusydi membawa dampak yang sangat baik bagi orang banyak, terutama bagi murid-murid beliau, yang mengakui mendapat banyak perubahan baik dalam segi bacaan, setelah sering mengikuti pembinaan yang dilakukan guru Ibnu Rusydi. Selain itu, masyarakat sekitarpun turut senang karena anak-anak mereka memanfaatkan waktu kecilnya untuk belajar mengaji.

B. Saran

1. Disarankan kepada pembaca yang ingin mendalami terkait ilmu seni tilawah Al-Qur'an agar bisa mengikuti pembinaan-pembinaan Al-Qur'an. Karena mengikuti pembinaan seni tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an.
2. Kepada Guru Ibnu Rusydi untuk menambah guru pembina seni tilawah Al-Qur'an, mengingat semakin banyaknya murid yang mengikuti pembinaan Al-Qur'an dikediaman beliau, guna meningkatkan keefektifan proses pembinaan.
3. Bagi akademisi, pembinaan seni tilawah Al-Qur'an merupakan kegiatan keagamaan yang cukup luas untuk dikaji. Seperti kajian living Al-Qur'an terkait bagaimana peranan ilmu seni tilawah dimasyarakat dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an maupun pembentukan karakter dari pembinaan seni tilawah Al-Qur'an. Kajian tersebut dapat dibahas kembali dalam bentuk sebuah penelitian.